



1.44%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 21 JUL 2025, 2:31 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

 IDENTICAL
0.13%

 CHANGED TEXT
1.3%

Report #27593591

BAB I PENDAHULUAN Anjing mudah dekat dengan manusia sehingga beberapa orang memilihnya sebagai hewan peliharaan. Menurut data pada World Population, sebanyak 30% rumah tangga di dunia memiliki anjing sebagai peliharaan mereka di rumah dengan total populasi anjing kurang lebih sebanyak 700 juta hingga 1 miliar ekor (World Population Review, 2025). Di Indonesia sendiri, berdasarkan data statistik Good stats yang diambil pada tahun 2022, anjing menjadi pilihan hewan peliharaan terbanyak ke-4 di Indonesia setelah kucing, ikan, dan burung (Ridwan, 2023). Sekalipun anjing berada pada posisi ke-4, hal ini membuktikan bahwa anjing tetap menjadi peliharaan yang digemari oleh penduduk di Indonesia. Sebagai pemilik dari hewan peliharaan, perlu diperhatikan bahwa memelihara anjing tidak hanya sekedar memberi kebutuhan makan dan minum. Memelihara anjing sama dengan mengurus anak kecil karena mental anjing setara dengan anak kecil berusia 2 sampai 3 tahun (Schosser, 2024). Sebelum memelihara anjing, ada baiknya jika calon pemilik memahami sifat-sifat dan kebiasaan anjing. Sama seperti manusia, anjing memiliki 5 panca indra di tubuhnya. Meskipun kelima indra ini adalah indra yang sama dengan manusia, namun indra yang dimiliki anjing memiliki kepekaan berbeda. Indra pendengaran merupakan salah satu kelebihan yang menonjol dari anjing. Jika dibandingkan dengan manusia yang hanya mampu mendengar getaran frekuensi hingga 20.000 Hertz (Hz) perdetik, anjing mampu



REPORT #27593591

mendengar suara hingga 47.000-65.000 Hz perdetik (Stephanie Gibeault, 2024). Liang telinga anjing memiliki jarak yang lebih jauh 1 dibandingkan manusia, karena itu telinga anjing mampu menghantarkan suara lebih baik ke gendang telinga (Moriella, 2024). Rata-rata telinga manusia dapat mendengar hingga sejauh 20 kaki, sedangkan anjing dapat mendengar sampai 40 kaki (Kendra Gray, 2023). Selain itu, anjing memiliki Critical Flicker Fusion (CFF) 80, yaitu 33% lebih tinggi dari manusia, yang artinya mereka mendengar 33% lebih lambat dari manusia (Schukraft, 2020). Hal ini membuat anjing kadang bisa kebingungan dengan suara yang dia dengar. Tingkat kepekaannya terhadap suara bisa membuat anjing menjadi tidak tenang, apalagi jika mendengar suara yang nyaring. Anjing biasanya mulai merasa terganggu dan bertingkah tidak nyaman dengan suara di atas 70 dB (K9 Basics, 2023). Ada 4 suara umum yang paling dibenci oleh anjing, yaitu suara badai petir, suara kembang api, suara penyedot debu, dan suara sirine yang nyaring (O'Connor, 2024). Selain bunyinya yang nyaring, suara ini terdengar asing yang membuat anjing menjadi takut. Hal ini dikarenakan anjing menyukai hal-hal yang sifatnya jelas dan pasti (Castleberry, 2024). Ketakutan ini bisa menyebabkan stress pada anjing dan membuat anjing menjadi trauma. Kondisi ini bisa menjadi serius, bahkan di Amerika Serikat sekitar seperempat dan setengah anjing di sana mengalami ketakutan dan kecemasan ekstrem yang pemicunya



adalah suara keras. Ketakutan anjing akan suara tersebut dapat membuat mereka gemetar, merengek, bergerak ke sana kemari, meneteskan air liur, buang air kecil sembarangan, bahkan sampai ingin melarikan diri dari rumah (Lauren Jones, 2022). Alternatif yang bisa dilakukan pemilik anjing untuk mengurangi kecemasan ini dengan melilitkan kain atau selimut halus ke tubuh anjing untuk memberikan naluri bersarang dan terlindungi (Cosgrove, 2025). 2 Sama seperti manusia, anjing sebagai makhluk mamalia juga menyukai pelukan sehingga alternatif ini memberikan simulasi mirip seperti bedong bayi dengan tekanan yang pasti dan bisa menenangkan (Canada Pooch, 2023). Selimut ini juga memberikan simulasi pelukan yang tekanannya dapat mengeluarkan hormon penenang (Brewer, 2024). Namun hal ini bisa menjadi merepotkan apabila pemilik anjing tidak memiliki kain dengan ukuran yang pas dan material kain yang nyaman untuk dipakaikan ke anjing mereka. Oleh karena itu, perlu dirancang sebuah produk untuk membantu meredakan ketakutan anjing dengan sebuah perancangan produk yang mirip dengan lilitan kain yang memberikan simulasi pelukan. Alternatif ini dianjurkan melihat anjing banyak menunjukkan pergerakan tubuh dalam berekspresi ketika mereka sedang takut (Keaner, 2020). Jadi, rancangan ini harus mudah digunakan ke tubuh anjing dan tidak menyakiti tubuh anjing. Manfaat dari produk ini nantinya dapat membantu pemilik anjing yang tidak tahu bagaimana cara menangani kecemasan pada anjing mereka.

Produk ini harus bisa diaplikasikan dengan mudah agar tidak mengganggu pergerakan dan kenyamanan anjing. 1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan penjabaran dari latar belakang yang ada, dapat di rumuskan permasalahan yang akan dihadapi yaitu: 1. Bagaimana desain pelindung anjing memberikan efek menenangkan dari suara keras? 2. Bagaimana memastikan kenyamanan dan kemudahan pengguna pelindung? 3. Bagaimana pelindung dapat digunakan dalam berbagai kondisi? 3 4. Bahan apa yang aman dan nyaman untuk pelindung anjing? 5. Bagaimana cara mudah memasang dan melepas pelindung pada anjing? 1

1.3 Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah yang telah didapatkan dari atas, maka tujuan utama dalam penyusunan laporan tugas akhir ini yaitu merancang pelindung untuk tubuh anjing yang dapat menenangkan mereka ketika mereka sedang ketakutan dengan suara keras.

Produk ini nantinya harus bisa diaplikasikan dengan mudah pada anjing, memiliki kenyamanan yang baik, mudah untuk dibawa ke mana-mana oleh pemilik, dan dapat digunakan dalam segala kondisi serta situasi. 1.4 Manfaat Penelitian Terdapat manfaat dari laporan ini yaitu untuk meningkatkan kualitas proses belajar mahasiswa dan usaha untuk menciptakan solusi dalam bentuk produk pelindung tubuh untuk anjing yang mengalami ketakutan akan suara keras guna mengurangi dampak yang ditunjukkan dari tubuh mereka sehingga bisa membantu pemilik anjing yang khawatir saat melihat anjing peliharaan mereka mengalami kecemasan. 1.5 Sistematika Penulisan Sistematika penulisan laporan ini bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan secara sistematis sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas pada setiap bab. Metode yang dipakai dalam penyusunan laporan ini adalah: BAB I: Bagian ini membahas asal-usul masalah yang dibahas, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan dari tugas akhir. 4 BAB II: Bab ini mencakup berbagai teori seperti tinjauan pustaka yang relevan atau bersangkutan mengenai produk yang akan dirancang. BAB III: Bagian ini menguraikan teknik yang dipakai untuk memuat informasi tentang variabel penelitian, proses penelitian, dan analisis data yang diperoleh. BAB IV: Bab ini membahas

mengenai hasil dari data primer dan data sekunder berdasarkan topik pembahasan yang berkaitan dengan produk. BAB V: Bagian ini memuat analisis kesimpulan dan rekomendasi saran berdasarkan data penelitian atau desain yang telah disajikan dalam setiap bagian diskusi. 5 5 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1.

Kajian Teori Studi terdahulu dimanfaatkan guna mendapatkan materi pembandingan dan referensi serta untuk mencegah adanya kesamaan dengan penelitian ini. Pada bagian tinjauan pustaka, peneliti menguraikan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya sebagai berikut: 2.1.1. Desain Produk dan Fungsinya Desain produk adalah suatu tahapan yang melibatkan identifikasi peluang pasar, pemahaman terhadap masalah yang ada, pengembangan solusi untuk masalah tersebut, serta memperoleh umpan balik atau validasi dari pengguna atau audiens (Jessica, 2024). Sebuah desain yang baik adalah desain yang mampu menjadi solusi untuk permasalahan pada studi kasus tertentu. Desain tidak hanya sekedar mementingkan penampilan secara estetika namun juga memiliki fungsi yang jelas dengan aspek-aspek penting di dalamnya. Aspek-aspek ini penting adanya sebelum melakukan desain karena desain baru hanya dapat ditentukan setelah melalui rangkaian proses. Rangkaian proses dalam membuat desain dimulai dari penelitian, ideasi, pengujian, pengembangan, dan peluncuran (Huda, 2025). Penelitian pada tahap pertama memiliki fungsi untuk menganalisis pasar dan kebutuhan masyarakat terhadap keperluan sebuah produk untuk mengatasi masalah yang mereka punya. Selanjutnya adalah ideasi, merupakan sebuah pemecahan solusi dari masalah tersebut sehingga menciptakan ide sebagai solusinya. Dari ide yang telah direalisasikan, dilakukan pengujian yang kemudian akan dianalisis sehingga produk dapat dikoreksi dan dilakukan pengembangannya. Setelah melewati rangkaian 5 tadi, kemudian produk yang telah diperbaiki sudah siap untuk digunakan dan diluncurkan ke dalam dunia pasar. 2.1.2. Anjing dan Ketakutannya Anjing adalah hewan peliharaan yang sering menunjukkan perasaan mereka kepada pemiliknya melalui berbagai cara komunikasi (Sari, 2024). Hal ini bisa terlihat dari gerak tubuh, ekspresi wajah, hingga berbagai jenis suara yang



mereka mengeluarkan, seperti gonggongan ataupun suara lain. Setiap tindakan dan suara yang diperlihatkan oleh anjing memiliki arti tertentu sebagai bentuk komunikasi untuk menyampaikan emosi atau keinginan mereka kepada manusia. Walau anjing tidak dapat berkomunikasi secara lisan dengan jelas kepada manusia, anjing memiliki bahasa tubuh yang dapat diperhatikan untuk memeriksa kondisinya. Dalam beberapa kondisi, anjing tidak selamanya bersikap tenang. Ada situasi-situasi di mana anjing dapat menunjukkan perasaan cemas dan ketakutan. Salah satu hal yang paling umum ditakuti oleh anjing adalah kebisingan dan badai petir (Woofz, 2024). Saat merasa takut, anjing akan menunjukkan ketakutannya melalui bahasa tubuh seperti telinga yang ditekuk ke belakang, wajah berpaling ke arah sumber ketakutannya, mulut yang tertutup rapat, dan ekor yang turun hingga ke bagian bawah perutnya (Victoria Schade, 2024). 6 Gambar 2.

1. Bahasa Tubuh Anjing (Sumber: petmd.com) Bahasa tubuh ini umumnya bisa terlihat dengan jelas. Kondisi ketakutan ini dapat berdampak serius jika tidak ditangani dengan tepat, karena dapat menyebabkan trauma jangka panjang dan mempengaruhi kesejahteraan psikologis anjing. Oleh karena itu, penting bagi pemilik hewan peliharaan untuk mengenali tanda-tanda ketakutan dan memberikan perlindungan atau solusi yang dapat membantu meredakan kecemasan tersebut. 2.2. Survei dan Wawancara Survei merupakan serangkaian pertanyaan yang disebarakan guna mendapatkan data dalam jumlah yang banyak (Oberoi, 2024). Survei lapangan dan wawancara adalah teknik utama untuk memperoleh data primer dengan cara mendapatkan informasi secara langsung dari responden penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data kualitatif dan kuantitatif terkait perilaku serta persepsi pemilik anjing terhadap kondisi peliharaannya. Melalui survei, peneliti dapat mengidentifikasi respons anjing ketika mereka sedang dihadapkan dengan kondisi yang membuat mereka takut. 7 Wawancara juga memberikan pengetahuan terhadap pengalaman dan opini para ahli, hal ini membantu mengungkap faktor penyebab dan bentuk penanganan yang dilakukan pada saat dihadapkan dengan situasi tersebut. Dengan pendekatan ini, dimungkinkan



untuk memahami lebih jauh tentang kebutuhan emosional anjing serta kebutuhan materil anjing guna membantu ketakutan yang dihadapi. Oleh karena itu, kombinasi antara survei lapangan dan wawancara menjadi pendekatan efektif untuk mendapatkan data dalam merancang rompi anjing guna mengurangi ketakutan pada suara keras. 4 8 BAB III METODE PENELITIAN Gambar 3. 1.

Metode Penelitian Metode penelitian ini menggunakan metode analisis tematik yang berdasarkan pada data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil kuisisioner, wawancara dengan dokter hewan, dan uji coba yang dilakukan untuk material produk. Data sekunder didapat dari literatur yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Tahapan yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah pada topik, pemecahan masalah, solusi, dan desain. 3.1. Identifikasi Masalah Pada tahap awal identifikasi masalah, penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner secara daring kepada masyarakat yang tinggal di daerah Tangerang Selatan. Target responden pada kuisisioner ini adalah pemilik hewan peliharaan yang memelihara anjing sebagai teman bermain di dalam rumahnya. Kuisisioner ini dilakukan sehingga informasi yang diperoleh bersifat langsung dan relevan dari para responden yang menjadi fokus studi. Pertanyaan dalam kuisisioner ini akan terbagi menjadi lima bagian: 1. Bagian 1: Biodata anjing. 2. Bagian 2: Ketakutan anjing akan suara. 3. Bagian 3: Faktor lingkungan yang mempengaruhi. 8 4. Bagian 4: Respon pemilik anjing saat anjingnya ketakutan. 5. Bagian 5: Suara yang ditakuti anjing Metode ini digunakan agar data yang dikumpulkan dapat menggambarkan kondisi nyata dan kebutuhan lokal secara tepat, sehingga dapat membantu dalam analisis masalah yang lebih komprehensif serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan data primer yang didapat langsung dari sumbernya. 3.2. Pemecahan Masalah Tahap pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun kesimpulan yang merangkum poin-poin penting dari permasalahan yang ditemukan berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan terfokus mengenai inti masalah yang

sedang diteliti. Selain itu, untuk memperkuat dan mendukung argumen yang dikemukakan, penelitian juga melibatkan proses wawancara dengan dokter hewan dengan fokus topik, “Memahami Perilaku pada Anjing ketika Anjing Takut dengan Suara Keras. sebagai sumber informasi kualitatif yang kredibel dan relevan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh perspektif dan penjelasan mendalam mengenai topik utama, serta untuk memperkaya data kuantitatif yang diperoleh dari survei dengan masukan dan pengalaman yang dapat membantu dalam memahami fenomena yang terjadi secara lebih mendalam. Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, baik data kuantitatif maupun kualitatif, dibuat pemetaan yang nantinya mengarah kepada rumusan solusi.

9 3.3. Solusi Tahap solusi merupakan tahapan yang krusial, mencakup pengumpulan, evaluasi, dan penyusunan beberapa alternatif jawaban dari permasalahan yang sudah diidentifikasi dan dianalisis sebelumnya. Pada fase ini, solusi-solusi yang diperoleh tidak hanya dikumpulkan secara terpisah, melainkan juga digabungkan dan dikembangkan secara terstruktur sehingga membentuk suatu gagasan Solusi atau konsep utama yang terpadu dan terarah. Konsep ini kemudian dijadikan landasan yang kuat untuk dilanjut ke tahap desain berikutnya. Oleh sebab itu, tahap solusi memiliki tujuan tidak hanya untuk menemukan jawaban terhadap suatu masalah, tetapi juga untuk merumuskan berbagai opsi solusi menjadi sebuah konsep inovatif yang efektif dan efisien, juga siap diaplikasikan pada proses desain secara menyeluruh. Pendekatan ini membuat desain yang dihasilkan mempunyai dasar pemikiran yang kokoh, relatif, dan relevan dengan tujuan permasalahan, sehingga hasil akhir yang diciptakan mampu memenuhi harapan dan memberikan manfaat yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

3.4. Desain Tahap terakhir dalam proses ini adalah tahap desain, adalah fase penting dalam pembuatan rancangan produk berdasarkan rumusan solusi yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini, dilakukan berbagai langkah yang bertujuan untuk mengembangkan konsep menjadi produk yang memiliki fungsi lebih maksimal dengan keyword yang ingin diraih. Proses desain dimulai dengan riset existing produk, di

mana tahap ini perlu dilakukan untuk riset keperluan perbandingan pada produk yang sudah ada sebelumnya. Tahap kedua adalah studi dimensi untuk mengetahui target produk. Tahap ketiga adalah studi material, 10 yaitu untuk mengetahui berbagai jenis bahan dan material yang nantinya akan digunakan agar sesuai dengan fungsi dan kenyamanan pada produk. Selanjutnya, studi warna dilakukan untuk menentukan warna apa yang paling tepat, guna mewujudkan Kesan visual dan kenyamanan yang diinginkan. Kemudian dibuat moodboard , sebuah kumpulan visualisasi, warna, dan inspirasi visual yang dipakai untuk menjadi panduan serta referensi dalam proses desain. Setelah itu, tahap sketsa dijalankan untuk menggambar rancangan bentuk awal dari produk. Langkah berikutnya adalah pembuatan dummy , yaitu model sementara sebagai contoh bentuk fisik dengan tujuan untuk mengevaluasi bagaimana fungsi desain secara langsung. **3 Selanjutnya adalah branding produk untuk membuat identitas secara visual agar produk menjadi lebih mudah untuk dikenali.** Bersamaan dengan branding produk, dilakukan pembuatan model 3D untuk memberi visual desain yang lebih realistis dan detail melalui teknologi komputer. Pada tahap akhir, dari pembuatan model 3D selanjutnya direalisasikan dengan prototipe sebagai model produk akhir yang siap diuji coba. Dengan demikian, tahap desain merupakan proses yang menyeluruh dan sistematis untuk mewujudkan solusi menjadi produk nyata yang fungsional dan menarik secara visual.

11 BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Identifikasi Masalah

Kuisisioner ini dilakukan secara daring kepada para pemilik anjing yang tinggal di wilayah Tangerang Selatan, dengan rentang waktu pelaksanaan dari tanggal 17 Oktober 2024 hingga 13 September 2024. Melalui metode pengumpulan data ini, sebanyak 104 responden telah menjawab kuisisioner yang sudah disediakan, memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai reaksi anjing terhadap suara keras di daerah tersebut. Gambar 4. 1. Hasil Kuisisioner Data yang diperoleh dari kuisisioner kemudian dianalisis dan dijumlahkan ke dalam persentase. Kesimpulan pada hasil persentase hasil survei dapat dilihat pada gambar 4.1 yang disajikan di atas.



Berdasarkan hasil analisis data tersebut, Sebagian anjing yang paling banyak dimiliki oleh pemilik anjing responden adalah anjing berukuran kecil dengan persentase sebanyak 58,62% dengan rentang usia berada pada tahap adolescence sebanyak 40,22%, dan 54,02% berjenis kelamin betina. 12 Hasil yang diperoleh pada sesi 2 yaitu mencari tahu bagaimana respon anjing Ketika dihadapkan dengan suara. Pada bagian ini diketahui bahwa sebagian besar anjing, yaitu sekitar 88,5%, menunjukkan tanda-tanda ketidaknyamanan seperti gemetar dan gelisah ketika mendengar suara keras di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa suara keras bisa menjadi faktor untuk memicu rasa takut anjing. Pada sesi 3, mengetahui bagaimana lingkungan dapat menjadi faktor dan apa perannya dalam studi kasus tersebut. Pada hasil kuisioner, sebanyak 90,5% responden menjawab bahwa anjing yang dimiliki oleh para responden yang mengalami ketakutan terhadap suara keras sering berlari mencari tempat perlindungan yang dianggap aman oleh mereka. Keadaan ini juga menimbulkan kekhawatiran pada pemilik anjing, pada sesi 4 di mana sebanyak 85,6% responden merasa cemas apabila anjing peliharaan mereka menunjukkan reaksi takut dan kecemasan saat mendengar suara keras tersebut. Pada sesi 5, diketahui bahwa suara petir menjadi suara yang paling menakutkan bagi anjing-anjing tersebut, dengan persentase ketakutan mencapai 88,5%, sehingga menjadi faktor utama yang memicu stres dan ketidaknyamanan pada hewan peliharaan. Dari hasil Kesimpulan kuisioner ini menunjukkan betapa berpengaruhnya suara keras pada ketenangan anjing, terutama di lingkungan perkotaan seperti Tangerang Selatan.

4.2. Pemecahan Masalah Wawancara dilakukan secara daring pada tanggal 6 Maret 2025 bersama dengan seorang dokter hewan yang memiliki pengalaman luas dalam perilaku anjing. Wawancara tersebut berfokus pada topik “Memahami Perilaku pada Anjing ketika Anjing Takut dengan Suara Keras. 13 Gambar 4.

2. Dokumentasi Wawancara Dalam sesi ini, terdapat 10 pertanyaan yang diajukan yang mencakup berbagai aspek penting, seperti penyebab utama ketakutan yang dialami oleh anjing, kebiasaan dan reaksi yang ditunjukkan oleh anjing saat menghadapi suara keras, serta langkah-langkah penanganan

yang dianjurkan oleh dokter hewan untuk membantu anjing mengatasi ketakutan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang secara sistematis agar dapat menggali informasi mendalam mengenai fenomena ini dari sudut pandang professional, data wawancara dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini, Tabel 4. 1 Data Wawancara Pertanyaan Jawaban Apakah semua ras anjing mempunyai tingkat sensitivitas pendengaran yang berbeda? Semua ras sama, tapi reaksinya yang berbeda. Setiap anjing memiliki sifatnya masing-masing, seperti contohnya anjing golden. Biasanya anjing golden akan cukup mencari tau aja dimana sumber suaranya, bukan untuk melawan. Kalau guardian dog karena mereka sifatnya melindungi, mereka benar-benar akan mencari tau dimana letak suara tersebut. Apakah ada batasan besar frekuensi yang dapat ditoleransi oleh telinga anjing? Ada, biasanya lebih dari 3000 Hz - 12.000 Hz, karena pendengaran mereka lebih tajam dibanding manusia, dengan frekuensi di atas 3000 Hz bisa membuat mereka tidak nyaman. Apakah faktor usia dapat mempengaruhi tingkat sensitivitas pendengaran anjing? Sangat. Biasanya di atas 7 tahun mereka sudah mulai mengalami gangguan pendengaran. Kasus yang paling sering ditemukan di vet saya adalah anjing dengan ras campuran, mereka paling sering mengalami gangguan pendengaran dikisaran usia 7-12 tahun. 14 Apakah ada efek samping secara psikologis saat anjing mendengar suara keras? Ada, biasanya mereka jadi punya trauma. Psikis akan ngaruh banget ketika anjing takut dengan suara keras. Apa saja tanda-tanda umum anjing mengalami stress akibat suara keras? Trauma pada anjing akibat dari suara keras bisa membuat anjing tidak mau bermain, tidak mau makan, bahkan sampai tidak mau keluar rumah. Anjing akan menolak untuk melakukan apapun sekalipun untuk keluar dari kolong juga mereka akan menolak karena belum merasa aman. Ada yang sampai separah itu. Apakah ada cara untuk mengurangi kecemasan tersebut? Ada beberapa cara, diantaranya dengan memberi obat relaxan yang diminum 3 hari sebelum dan sesudah terjadinya agenda yang menimbulkan suara berisik, biasanya mendekati tahun baru karena ada banyak bunyi petasan. Cara lain, anjing

tendesinya di tempat-tempat yang tertutup biasanya. Bisa juga dengan menggunakan selimut yang halus untuk menutupi tubuh, atau biasanya anjing suka di tempat yang alasnya dingin. Apa saja kesalahan umum yang harus dihindari oleh pemilik anjing saat sedang membantu mengatasi ketakutan anjing mereka? Membentak dan menaikkan nada ke anjing. Atau menunjukkan sifat alpha ke anjing. Ketika pemilik menaikkan suara saat anjing sedang takut, anjing jadi tidak bisa membedakan mana suara yang dia takuti dan mana suara pemiliknya. Apakah ada produk yang direkomendasikan untuk menenangkan anjing ketika sedang takut? Biasanya alas, alas yang bahannya antislip mirip dengan yoga pad bisa membuat anjing merasa lebih tenang ketika mereka berdiri di atasnya. Bisa juga dengan melilitkan kain ke tubuh anjing karena itu akan membuat anjing merasa dipeluk. Atau kalau produknya, produk yang mempengaruhi ketenangan, bisa dengan bahan bahan aktif herbal, consider untuk anjing. Untuk lilitan kain, bagaimana bisa kain dapat menenangkan anjing yang sedang takut, dan apa yang perlu diperhatikan untuk pemakaiannya? Karena lilitan membuat anjing merasa dipeluk, namun perlu diperhatikan juga bahwa area tertentu seperti area leher dan perut bagian bawah tidak boleh terlalu tertekan. Fokuskan pada area punggung anjing. Jika anjing sedang ketakutan, apakah boleh dan aman memberikan Boleh, tidak ada masalah dengan itu. Namun perlu diperhatikan karena tidak semua anjing mau jika telinganya tertutup dan bentuk telinga anjing yang juga 15 penutup, pelindung, atau peredam telinga untuk anjing? berbeda-beda. Dari hasil wawancara, diperoleh data kualitatif yang memberikan pemahaman lebih lengkap tentang bagaimana anjing merespons suara keras dan strategi yang efektif untuk mengurangi stres atau kecemasan yang dialami. Maka, dapat ditarik garis kesimpulan pada gambar 4.3 di bawah ini, Gambar 4. 3. Kesimpulan Wawancara Kesimpulan dari wawancara menghasilkan rumusan solusi yang dianjurkan sebagai penanganan pada anjing yang ketakutan. Panduan ini berharga bagi pemilik anjing dan para praktisi hewan yang telah dirangkum dan disajikan dalam gambar 4.3 di atas, sehingga dapat



menjadi acuan dalam merumuskan solusi. Pada rumusan solusi didapat kesimpulan pada data kuisisioner dan wawancara yang telah dilakukan. Hasil data kuisisioner menyatakan bahwa anjing mengalami gemetar dan takut serta menunjukkan adanya pergerakan mencari tempat yang aman untuk mereka sehingga pemilik merasa khawatir. Pada hasil wawancara, dokter mengatakan bahwa adanya ketakutan tersebut dapat berdampak buruk kepada psikis anjing jika hanya dibiarkan. Adapun rekomendasi 16 diberikan oleh dokter untuk mengatasi hal tersebut dengan memberikan obat relasan untuk penenang anjing, membawa anjing ke tempat yang tertutup, menggunakan selimut halus untuk menutupi tubuhnya, menggunakan antislip sebagai alas, menggunakan peredam telinga untuk anjing, dan melilitkan kain ke tubuh anjing. Dari hasil ini, telah terjawab poin-poin penting sebagai capaian yang ingin diraih dan didapatkan untuk mendukung penelitian di tabel 4.2 di bawah ini, Tabel 4. 2. Konsentrasi Penelitian Konsentrasi

Penelitian Keterangan Anjing takut pada suara keras Ya Mengetahui suara apa yang paling ditakuti oleh anjing Suara petir Tingkah anjing saat ketakutan Gemetar, dan mencari tempat Apakah ketakutan akan suara keras berbahaya untuk anjing Ya, bisa mengganggu psikis anjing Tindakan yang disarankan untuk mengatasi hal tersebut Memberi relasan, bawa ke tempat tenang, menutup bagian tubuhnya, memakai alas anti slip, dan melilitkan kain ke tubuhnya Dengan demikian, tindakan-tindakan yang disarankan dari hasil analisis dan wawancara tersebut menjadi bahan pertimbangan yang penting dalam proses ideasi pengembangan produk yang dirancang khusus untuk mengatasi ketakutan anjing terhadap suara keras. 2 Rekomendasi ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai langkah-langkah efektif yang dapat diaplikasikan, tetapi juga menjadi dasar dalam menciptakan solusi yang tepat, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan anjing. Ideasi yang didasarkan pada data dan masukan dari dokter menjadi dasar pada pembuatan produk yang tidak hanya inovatif, tetapi juga memiliki daya guna tinggi dalam membantu mengurangi respon ketakutan dan stres pada anjing dalam menghadapi suara keras di lingkungan sekitar mereka. 17 4.3. Solusi

Pada hasil dari kesimpulan data kuisioner dan wawancara, dirumuskan poin-poin permasalahan yang digunakan untuk proses pencarian solusi. Dari poin-poin masalah ini nantinya juga dirumuskan sebuah poin-poin solusi sebagai jawaban dari pertanyaan tadi. Adapun poin-poin rumusan masalah dan solusi dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini, Tabel 4. 3.

Rumusan Masalah dan Solusi Rumusan Masalah Rumusan Solusi Bagaimana desain pelindung anjing memberikan efek menenangkan dari suara keras? Mendesain pelindung dengan bentuk dan bahan yang dapat meredam suara keras secara alami sehingga memberikan efek menenangkan bagi anjing saat ketakutan. Bagaimana memastikan kenyamanan dan kemudahan pengguna pelindung? Menggunakan bahan yang lembut dan ringan untuk memastikan kenyamanan anjing serta desain yang ergonomis agar mudah digunakan tanpa mengganggu gerakannya. Bagaimana pelindung dapat digunakan dalam berbagai kondisi? Membuat pelindung yang fleksibel dan tahan terhadap berbagai kondisi lingkungan, sehingga dapat digunakan di dalam maupun luar ruangan dalam situasi yang berbeda. Bahan apa yang aman dan nyaman untuk pelindung anjing? Memilih bahan yang aman, dan mudah dibersihkan agar tidak beresiko untuk kesehatan anjing. Bagaimana cara mudah memasang dan melepas pelindung pada anjing? Merancang mekanisme pemasangan yang sederhana dan praktis sehingga pemilik anjing dapat dengan mudah memasang dan melepas pelindung tanpa membuat anjing stres. Dari rumusan ini, disimpulkan 3 fokus utama pada produk, yaitu efektivitas produk, durabilitas pakai, dan breathability produknya. Dengan fokus utama ini kemudian dilakukan pemetaan yang dibuat untuk menentukan solusi produk. 18 Indikator pada pemetaan diambil dari rumusan solusi yang dianjurkan oleh dokter, yaitu ruang atau rumah untuk anjing, alas nyaman untuk anjing, penutup telinga untuk anjing, dan rompi lembut untuk tubuh anjing. Gambar 4. 4. Mind Mapping Rumusan Produk Kesimpulan dari pemetaan produk pada gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa rompi untuk tubuh anjing dapat menjadi jawaban dari skala prioritas produk yang ingin dicapai karena metode ini tidak menutupi indra yang dapat

mengganggu anjing, selain itu penggunaannya berada pada tubuh anjing seperti pakaian, sehingga tidak mengurangi pergerakannya. Keunggulan lainnya dilihat dari bobotnya yang ringan dan mudah untuk digunakan dalam segala waktu sehingga rompi pada tubuh anjing dapat menjadi jawaban untuk permasalahan ketakutan anjing akan suara keras. Maka, rompi anjing menjadi Solusi yang memiliki efektivitas dan durability pakai yang baik, serta breathable .

19 4.4. Desain 4.4.1. Riset Existing Produk Riset

existing produk dilakukan pada tahap pertama dari desain. Setelah menemukan ideasi produk pada tahap solusi, dilakukan riset terkait produk-produk serupa yang telah ada sebelumnya. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui bentuk serta kegunaan produk yang sebelumnya sudah dibuat. Tujuannya agar tidak ada kesamaan pada desain sekaligus memberikan inovasi pada fungsi serta melakukan pengembangan untuk bisa menciptakan rancangan produk yang lebih baik. Hasil pada riset existing produk dapat dilihat pada gambar 4.5 di bawah ini, 20 Gambar 4. 5.

Riset Existing Produk Kesimpulan dari riset existing produk mencakup 3 aspek, yaitu dari sisi breathable, durability, dan washable produknya:

- ☒ Breathability terbaik: Rompi berbahan katun dan busa menawarkan sirkulasi udara optimal.
- ☒ Durability terbaik: Tactical vest seperti Special K 9 Military Tactical Vest sangat kuat dan tahan lama, cocok untuk anjing aktif dan outdoor .
- ☒ Washable terbaik: Semua produk diatas mudah dicuci, dengan bahan cepat kering dan perawatan sederhana, meskipun tactical vest memerlukan perhatian khusus saat pencucian. 21

4.4.2. Studi Dimensi Pada desain, diperlukan studi untuk mengetahui target pengguna dan dimensi yang dibutuhkan untuk dipakai sebagai patokan pada desain nantinya. Target produk ini ditujukan untuk anjing berukuran kecil (small breed). Hal ini karena perancangan produk berfokus pada penggunaan di dalam rumah, di mana anjing kecil biasanya menjadi pilihan untuk dipelihara di dalam rumah karena ukurannya yang kecil dan tidak memakan banyak ruang. Selain itu hasil pada kuisisioner yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 58,52% ukuran anjing yang dipelihara adalah

anjing kecil, maka produk ini ditujukan untuk anjing berukuran kecil. Adapun jenis untuk anjing berukuran kecil adalah terrier, beagle, bichon frise, tibetan spaniel, dachshund, french bulldog, pekingese, dan shih tzu (Purina, 2020). Studi dimensi pada tubuh anjing kecil didapat pada gambar 4.6 di bawah ini, Gambar 4. 6. Studi Dimensi Anjing (Sumber: <https://tarigs.com>) Pada gambar dimensi tubuh anjing, anjing berukuran kecil (small) memiliki rata-rata lingkaran leher 38-43cm. Rata-rata lingkaran dada anjing kecil adalah 43-60cm, lingkaran perutnya adalah 43-58cm, panjang tubuh antara kaki depan hingga perutnya adalah 17cm. Data ini nantinya diperlukan untuk menentukan dimensi dari desain. 22

4.4.3. Studi Material Penelitian sebuah rancangan desain berlandaskan teori bahwa seorang desainer perlu mengerti hubungan antar pengguna, produk, dan material yang digunakan (Delia & Masri , 2023). Hal ini menjadikan rancangan produk perlu adanya studi material yang mendukung untuk mengetahui kriteria produk dan material yang cocok. a) Material Kain Eksplorasi material kain dilakukan untuk mengetahui kualitas material yang dibutuhkan guna memenuhi standar yang ingin dicapai pada kebutuhan rompi. Standar ini dibuat berdasarkan dengan skala prioritas produk yang telah dianalisis untuk menentukan produk yang ingin dibuat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari kain, yaitu dengan memberikan beberapa percobaan untuk mengenal karakter dari material (Utomo & Waskito, 2023). Uji coba material pada kain dilakukan dengan melakukan 4 uji coba sesuai standar skala prioritas produk, yaitu breathability , durability , dan washable . Standarisasi dalam uji coba studi material kain dijabarkan pada gambar 6 di bawah ini, Gambar 4. 7. Standarisasi Uji Coba Kain 23 Material kain yang dipilih memakai kain dengan jenis katun karena kain ini sering digunakan sebagai material untuk membuat apparel anjing (Lucas, 2024). Uji coba material dilakukan pada tanggal 3 Mei 2023 dengan hasil pengujian pada tabel di bawah ini, Tabel 4.

4. Hasil Uji Coba Durability Nama Materi al Durability 10 Detik 20 Detik 30 Detik Gambar Cotton Bamb oo Kain tidak terlihat rusak. Kain

sedikit berbulu. Terlihat tekstur samar pada kain dan ada gumpalan kain yang terlihat. Katun Poplin Kain sedikit bertekstur lembut tapi tidak berbulu. Terdapat gumpalan bulu kain. Kain terlihat sedikit berlubang dengan gumpalan bulu kain. Katun Toyob o Permukaan kain menjadi lembut karena berbulu. Kain semakin terlihat berserat karena bulu kain yang keluar. Kain terlihat bertekstur karena serat kainnya, dan ada gumpalan kain yang terlihat. Katun Disper se Permukaan kain menjadi lembut karena berbulu. Terdapat gumpalan bulu kain. Tekstur pada kain sangat terlihat, kain berlubang, dan gumpalannya banyak. Tabel 4. 5. Hasil Uji Coba Breathability Nama Materi al Breathability Hasil Uji Coba Gambar 24 Cotton Bambo o Kain tenggelam sempurna pada detik ke-16. Katun Poplin Kain tenggelam sempurna pada 1 menit 32 detik. Katun Toyob o Kain tenggelam sempurna pada 1 menit 28 detik. Katun Disper se Kain tenggelam sempurna di detik ke-47. Tabel 4. 6. Hasil Uji Coba Washable Nama Materi al Washable Sebelum Setelah direndam Setelah dicuci Setelah dikeringkan Cotton Bambo o Katun Poplin Katun Toyob o Katun Disper se Kesimpulan dari studi material kain dapat dirangkum menjadi tiga kesimpulan sebagai berikut: 1. Durability : kain yang memiliki durability terbaik adalah kain katun bambu dan katun toyobo karena kedua katun ini tidak berlubang sekalipun sudah digesek dengan amplas. 2. Breathability : kain katun bambu menjadi kain dengan penyerapan terbaik karena pada detik ke-16 kain ini sudah 25 tenggelam sempurna. Hal ini karena katun bamboo memiliki permukaan yang lembut dan sirkulasi serat yang bagus sehingga dapat menyerap air dan melepaskannya kembali ke udara. 3. Washable : katun toyobo dan katun bambu memiliki hasil cuci yang lebih bersih dengan sisa kotoran yang menempel pada kain terlihat sedikit. Diantara kain-kain tersebut, bahan kain katun bambu merupakan pilihan terbaik untuk material kain yang akan digunakan karena durability -nya bagus, breathable , dan juga washable . b) Material Busa Gambar 4. 8. Busa Polyurethane (Sumber: <https://www.foamtechchina.com>) Busa akan digunakan untuk material bantalan pad

a rompi untuk melindungi apabila ada benturan pada tubuh anjing yang diakibatkan dari sikap anjing yang senang mondar-mandir untuk mencari tempat berlindung. Tipe dasar busa sendiri terbagi menjadi 2, yaitu open cell foam dan closed cell foam (TVF Resource Center, 2024) . Tipe busa yang penggunaannya baik untuk jenis pakaian adalah open cell foam karena busa ini sifatnya kenyal dan mudah kembali ke bentuk semula, memiliki ketahanan air yang baik, tahan terhadap panas, dan udara. Busa untuk akustik juga busa open cell foam yang baik untuk pemakaian pakaian. Material busa yang bisa di pakai untuk 26 apparel adalah busa polyurethane (PU), selain itu busa ini adalah busa yang sering digunakan untuk apparel anjing (Silva, et al., 2020). 4.4.4. Studi Warna Riset warna dilakukan untuk mengetahui warna apa yang menarik perhatian anjing dan bisa membuat anjing merasa lebih tenang. Pengujian dilakukan pada tanggal 3 Mei 2025 kepada anjing berjenis shih tzu betina berusia 4 tahun 6 bulan. Pengujian ini dilakukan pada saat kondisi cuaca sedang hujan petir dan anjing sedang merasa cemas akibat suara petir tersebut. Hasil pengujian warna tertera pada tabel 4.5 di bawah ini, Tabel 4. 7. Hasil Uji Coba Warna Warna Kain Reaksi

Anjing Gambar Anjing terlihat tenang dan terlihat memperhatikan warna pada kain. Anjing tidak terlihat peduli dan terlihat mencari keberadaan pemiliknya. Anjing terlihat nyaman dan tertidur di atas kain berwarna biru tersebut. Anjing tidak terlihat memperhatikan dan memalingkan wajahnya. Hasil uji coba ini mungkin dapat berbeda dengan beberapa jenis anjing yang lainnya, namun hasil dari uji coba warna yang sudah dilakukan pada gambar 9 memperlihatkan bahwa anjing hanya memberi reaksi pada warna biru dan hijau. Berdasarkan pada riset, warna biru, hijau, dan ungu memiliki efek untuk menenangkan bagi anjing (Oncotect, 2024). Dari hasil keduanya, 27 warna biru menjadi warna terbaik untuk memberi efek tenang bagi anjing. 4.4.5. Moodboard Produk Gambar 4. 9. Moodboard Produk Moodboard produk rompi untuk anjing ini dirancang dengan memasukkan berbagai macam elemen pendukung yang secara visual mencerminkan

konsep utama yaitu memberikan rasa calming, kenyamanan (comfort), kemampuan penyesuaian (adjustable), sirkulasi udara yang baik (breathable), mudah dicuci (washable), kelembutan (soft), efek membungkus yang menenangkan seperti dalam sebuah cocooning , serta kebebasan bergerak tanpa adanya rasa terbatas (unrestrictive) bagi anjing yang mengalami ketakutan terhadap suara keras. Pemilihan warna pada produk ini menggunakan warna biru yang secara psikologis mampu memberikan efek ketenangan dan rasa aman, sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu faktor untuk menurunkan tingkat ketakutan yang dialami. Setiap media dan elemen visual yang ditampilkan dalam moodboard tersebut disusun untuk menunjukkan hubungan erat antara kebutuhan emosional anjing yang sedang mengalami ketakutan dengan harapan terhadap produk yang tidak hanya efektif dalam 28 meredakan ketakutan, tetapi juga memiliki fitur penyesuaian yang fleksibel untuk berbagai ukuran dan kondisi anjing, kemampuan bernapas yang baik sehingga tidak membuat anjing merasa terganggu, serta desain yang memungkinkan anjing bergerak leluasa tanpa merasa terjat. Dengan demikian, moodboard ini berfungsi sebagai panduan visual sekaligus inspirasi dalam tahap pengembangan produk rompi yang nyaman, mudah dipakai, serta efektif terhadap kebutuhan khusus anjing yang rentan mengalami ketakutan terhadap suara keras, sehingga produk akhir dapat memberikan perlindungan optimal sekaligus kenyamanan maksimal bagi penggunanya.

4.4.6. Sketsa Perancangan pada tahap sketsa dimulai dengan membuat kriteria desain. Kriteria desain untuk perancangan produk rompi ini meliputi desain yang breathable, mudah dipakai, adjustable, bebas gerak, dan cocooning. Kriteria desain ini dipakai sebagai patokan dalam memilih sketsa perancangan yang telah dibuat. Pada sketsa yang sudah dibuat, terpilih 8 desain yang dapat terlihat pada gambar 4.10 di bawah ini, Gambar 4. 10. Sketsa Perancangan Awal Dari 8 desain terpilih, dilakukan analisis lanjut terhadap kesesuaian desain pada kriteria yang telah dibuat. 8 desain 29 terpilih dirangkum ke dalam poin-poin kriteria desain untuk mencari rancangan desain yang paling

sesuai dan mendekati kesesuaian pada kriteria desain. Hasil dari analisis ini dapat dilihat pada gambar 4.11 kesimpulan analisa di bawah ini, Gambar 4. 11. Kesimpulan Analisa Sketsa pada Kriteria Desain Pada hasil dari kesimpulan didapatkan bahwa sketsa nomor 31, 38, dan 49 memiliki rancangan yang paling mendekati dengan kriteria desain. Hal ini memungkinkan perancangan desain tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk mewujudkan capaian desain yang ingin diraih. 4.4.7. Dummy Produk Dummy produk ini dibuat untuk memberikan simulasi sederhana pada perancangan produk rompi yang ingin dibuat. Pada pembuatan dummy , didapatkan dari hasil pada sketsa yang sebelumnya telah dianalisis. Dummy ini merupakan hasil dari penyempurnaan dan perbaikan sketsa yang telah dicoba pembuatannya dalam bentuk simulasi sederhana. Hasil dummy perancangan rompi anjing dapat dilihat pada gambar di bawah ini, 30 Gambar 4. 12.

Dummy Perancangan Rompi Anjing Dari ketiga desain dummy yang telah dibuat, desain nomor satu menjadi perancangan yang paling baik. Desain nomor 1 tidak hanya memiliki poin-poin pada kriteria desain, melainkan juga desain ini lebih aman untuk anjing dibandingkan dengan desain nomor 2 dan 3. Perekat pada desain 1 memiliki keseimbangan antara sisi kanan dan kirinya sehingga anjing tidak akan terhimpit pada 1 sisi saja. Selain itu, desain nomor 1 memberi tiruan pelukan yang lebih nyaman untuk anjing. 4.4.8. Branding Produk Gambar 4. 13.

Branding Produk Produk ini mengambil nama “ Huggle ” yang berarti memeluk, serta “ Vest ” yang berarti rompi, sehingga secara keseluruhan nama ini merepresentasikan sebuah rompi yang memberikan sensasi pelukan hangat dan nyaman bagi anjing peliharaan. Dengan nama yang unik dan mudah diingat tersebut, produk ini diharapkan mampu menciptakan citra yang kuat mengenai fungsi dan manfaatnya sebagai penenang bagi anjing yang mengalami ketakutan atau kecemasan, terutama ketika menghadapi kondisi yang menimbulkan stres seperti suara keras. Untuk mendukung konsep ini, produk diberikan tagline “ Soft wrap, calm puppy ” yang menggambarkan harapan utama, yaitu memberikan ketenangan pada anjing melalui lilitan bahan

rompi yang lembut dan nyaman, Tagline tersebut juga menjadi janji tersirat kepada para pemilik anjing bahwa dengan menggunakan rompi ini, hewan peliharaan mereka dapat merasa lebih tenang dan rileks dalam situasi yang menimbulkan kecemasan, sehingga kualitas hidup anjing akan meningkat.

4.4.9. 3D Model Produk 3D model produk dibuat berdasarkan perancangan sketsa dan dummy yang telah dianalisa. Pembuatan 3D model ini berfungsi sebagai pemberian visualisasi produk ketika dipakai dan bentuk produk tunggalnya. Permodelan produk ini dibuat dengan menggunakan software 3D Blender untuk membuat simulasi visual rompi yang dipakai ke tubuh anjing, dan software Rhinoceros untuk membuat 3D dan gambar teknik pada pola rompi.

32 Gambar 4. 14. Visualisasi Tampak 3D Render Produk pada Tubuh Anjing Gambar 4. 15. Visualisasi Tampak 3D Render Produk Rompi

4.4.10. Prototipe Produk Tahap akhir dalam desain adalah pembuatan prototipe produk. Prototipe ini dibuat dalam skala 1:1 dengan menggunakan material asli berupa katun bambu dan busa PU pada gambar 4.16. Hasil prorotipe ini kemudian diujicobakan pada gambar ke anjing berjenis shih tzu yang merupakan kategori jenis anjing kecil.

33 Gambar 4. 16. Prototipe 1:1 Produk Rompi Anjing Gambar 4. 17. Uji Coba Pemakaian Produk

34 BAB V KESIMPULAN 5.1. Kesimpulan Salah satu dari kebiasaan yang umum terjadi pada beberapa anjing adalah kecenderungan takut akan suara keras. Berangkat dari permasalahan ini, dilakukan kuisisioner untuk mengetahui apakah anjing di Tangerang Selatan juga memiliki ketakutan akan suara keras dengan hasil 90,5% anjing takut dengan suara keras. Selanjutnya dilakukan wawancara kepada dokter hewan untuk mengulik lebih dalam terkait ketakutan anjing akan suara keras dan penanganannya. Pada wawancara didapatkan hasil bahwa ketakutan tersebut dapat menjadi trauma. Dari beberapa solusi penanganan yang diberi oleh dokter, dicari pemecahan terbaik dengan menggunakan mindmapping skala prioritas yang menunjukkan bahwa lilitan kain berupa rompi lembut untuk tubuh anjing akan menjadi solusi yang terbaik karena efektif, dan memiliki breathable serta durability yang baik. Untuk menentukan material

terbaik bagi perancangan rompi ini, dilakukan uji coba terhadap material kain katun dengan hasil katun bambu menjadi pilihan terbaik dengan washable , durability , dan breathable terbaik. Perancangan rompi ini dibuat dengan memakai warna biru sebagai warna yang memiliki pengaruh menenangkan bagi anjing. Desain perancangan ini ditujukan bagi anjing berukuran kecil karena target pemakaian produk ini untuk anjing rumahan di mana anjing kecil cenderung sering berada di dalam rumah dibanding dengan anjing berukuran sedang dan besar. Hasil rancangan ini diuji coba pada tanggal 3 Juli 2025 pukul 15.16- 15.36 dengan menggunakan suara petir di atas 80 db kepada 35 anjing berjenis shih tzu. Hasil uji coba ini terlampir pada tabel 5.1 di bawah ini, Tabel 5. 1.

Uji Coba Fungsi Produk Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pemakaian Produk Desible Suara Hasil Uji Coba Sebelum: Pada 81 desible pertama anjing sudah menunjukkan gerak-gerik takut Sesudah: Pada desibel ke-83, anjing tidak memberikan reaksi pada suara. Dari hasil pada gambar 15, dapat disimpulkan bahwa produk rompi ini memiliki pengaruh untuk memberikan rasa nyaman dan aman pada anjing sehingga anjing tidak menunjukkan gerak-gerik takut saat mendengar suara keras yang mengganggu pendengarannya.

5.2. Saran Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat sejumlah catatan penting yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan ke depan. Beberapa rekomendasi yang diajukan untuk meningkatkan produksi produk ke depannya meliputi: ☒ Pengembangan terhadap Aspek Visual melalui Variasi Warna pada Pola: pengembangan ini untuk memberikan desain yang tidak membosankan dan dapat menarik minat pembeli. ☒ Masukan dan Review Pembeli: Melibatkan pembeli dalam proses uji coba produk dan meminta tanggapan mereka. Langkah ini memungkinkan pengembang untuk menemukan elemen desain yang mungkin perlu diperbaiki atau disesuaikan, sehingga produk dapat lebih tepat memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna. ☒ Uji Coba Lebih Lanjut kepada Berbagai Breeds Anjing : memungkinkan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas dari fungsi produk ini apabila dipakai ke kategori anjing

REPORT #27593591

lain seperti anjing breeds toy, medium, dan large . Dengan menerapkan saran tersebut, diharapkan desain produk rimpit anjing untuk mengatasi gejala ketakutan pada suara keras yang dikembangkan akan dikembangkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan baik. 37



REPORT #27593591

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.53% eprints.unwahas.ac.id http://eprints.unwahas.ac.id/1186/2/BAB%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.51% www.lemon8-app.com https://www.lemon8-app.com/olipiasimamora/7375482537293939216?region=id	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.25% nursyahira.com https://nursyahira.com/cara-meningkatkan-kualitas-produk/	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.07% ettheses.iainponorogo.ac.id https://etheses.iainponorogo.ac.id/21750/1/203180197_MITA%20DWI%20WULA...	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.06% biologi.ub.ac.id https://biologi.ub.ac.id/s1/wp-content/uploads/sites/25/2011/05/BAB-I.pdf	●